

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG FONOLOGI SISWA SD SERTA PERAN GURU DALAM MENGATASINYA

Icha Meidayanti¹, Deri Anggraeni²

¹ Prodi PGSD FKIP JL. PGRI II, No. 232 Bantul-Yogyakarta 55184

email: Ichameydayanti@gmail.com

² Prodi PGSD FKIP JL. PGRI II, No. 232 Bantul-Yogyakarta 55184

email: derianggraeni@gmail.com

Diterima: 15 Desember 2023, Direvisi: 23 Januari 2024, Diterbitkan: 30 April 2024

Abstract: This research aims to analyze language errors phonology of SD N Bangunjiwo students and the role of teachers in overcoming them. The method used is a descriptive method with data collection techniques through observation and interviews with grade 3 students at SD N Bangunjiwo. The research results show that there are several phonological errors that are commonly made by students, such as phoneme substitution, phoneme deletion, and phoneme addition. In addition, the teacher's role in overcoming students' phonological errors is very important. Teachers need to pay special attention, through interesting learning methods, appropriate exercises, and constructive feedback. Thus, it is hoped that students can correct their phonological errors. It is hoped that this research can contribute to efforts to improve the quality of Indonesian language learning at the elementary level.

Keywords: language errors, phonology, elementary school students, the role of the teacher.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Bidang fonologi siswa SD N Bangunjiwo serta peran guru dalam mengatasinya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas 3 SD N Bangunjiwo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan fonologi yang umum dilakukan oleh siswa, seperti substitusi fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Selain itu, peran guru dalam mengatasi kesalahan fonologi siswa sangat penting. Guru perlu memberikan perhatian khusus, melalui metode pembelajaran yang menarik, latihan yang tepat, serta umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperbaiki kesalahan fonologi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, fonologi, siswa SD, peran guru.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya. sehingga bahasa adalah salah satu yang menjadi cerminan kebudayaan bangsa indonesia. hal ini membuat orang indonesia mengenal banyak bahasa dan menguasai lebih dari satu bahasa. mereka setidaknya mengenal bahasa daerah dan juga bahasa kesatuan bahasa indonesia. hal itu yang membuat tidak menutup kemungkinan bawa munculnya kesalahan dalam berbahasa

indonesia yang benar dikibatkan oleh adanya pengaruh bahasa ibu/daerah terhadap bahasa Indonesia (Zulkifli, 2013). Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional yang memiliki berbagai fungsi salah satunya adalah alat berhubungan antar budaya dan antar daerah sehingga Dalam era globalisasi seperti saat ini, kemampuan berbahasa menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dalam pendidikan dasar. Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan.

Pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo, memegang peranan strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa di tingkat dasar. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terutama dalam hal fonologi. Kesalahan berbahasa (fonologi) yang dilakukan oleh siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa siswa SD N Bangunjiwo serta peran guru dalam mengatasinya (Asrif, 2019).

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam kesalahan berbahasa fonologi yang sering muncul pada siswa SDN Bangunjiwo. Kesalahan-kesalahan ini melibatkan aspek-aspek seperti pengucapan, intonasi, dan penekanan kata. Identifikasi kesalahan ini menjadi langkah awal dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki penguasaan fonologi siswa dan juga mengkaji bagaimana strategi dan juga peran guru dalam mengatasi permasalahan berbahasa tersebut diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa fonologi siswa secara optimal. Sehingga Melalui pemahaman mendalam terhadap kesalahan berbahasa fonologi siswa dan peran guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel “Analisis kesalahan berbahasa (fonologi) siswa SD N Bangunjiwo serta peran guru dalam mengatasinya” adalah menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang kesalahan berbahasa fonologi siswa SDN Bangunjiwo. Pendekatan ini dipilih untuk merinci dan menganalisis secara terperinci berbagai jenis kesalahan yang muncul. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SD N Bangunjiwo khususnya siswa kelas 3 B, Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melibatkan observasi, wawancara, Observasi dilakukan langsung terhadap siswa selama kegiatan

pembelajaran bahasa, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan guru mengenai kesalahan yang sering terjadi. Data diperoleh melalui observasi langsung oleh peneliti, wawancara dengan guru bahasa yang ada di SD N Bangunjiwo, Data yang diperoleh juga akan dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan fonologi yang umum dilakukan oleh siswa serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesalahan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik, latihan yang tepat, serta umpan balik yang konstruktif sebagai upaya guru dalam mengatasi kesalahan fonologi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak sekolah dasar pada umumnya memiliki usia 6-11 tahun. Bisa dikatakan sebagai anak pada fase kanak-kanak tengah, fase inilah dimana anak dapat memiliki kemampuan dasar salah satunya adalah kemampuan membaca ataupun dan kemampuan perkembangan bahasa, bahasa adalah alat berkomunikasi dalam interaksi sosial, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah lingkungan, anak usia dini memahami tata bahasa akan tetapi sekiranya menemui kesalahan dalam pelafalan hal itu guru sebagai salah satu penggerak dibidang Pendidikan harus bisa menjadi fasilitator agar tugas perkembangan anak sesuai dengan napa yang diharapkan khususnya dalam berbahasa yang baik (Khaulani et al., 2020).

Adapun fonologi merupakan salah satu struktur dalam bahasa yang secara etimologis berasal dari dua kata Yunani yakni *phone* berarti “bunyi” dan *logos* yang berarti “ilmu” sehingga secara harfiah fonologi adalah ilmu bahasa (linguistic) yang membahas mengenai bunyi (Gani & Arsyad, 2019). Dengan demikian fonologi dibedakan menjadi dua yakni finetik bunyi yang tidak membedakan makna, dan fonemik bunyi yang membedakan makna.

Dalam hal tersebut siswa/i di SD N Bangunjiwo memiliki perkembangan bahasa yang cukup baik akan tetapi juga ditemukan beberapa kesalahan berbahasa fonologi pada umumnya di SD N Bangunjiwo seperti aspek dalam pengucapan, intonasi, dan juga penekanan kata. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengeja dan mengucapkan kosakata-kosakata tertentu sementara yang lain cenderung akan kesalahan dalam menyesuaikan intonasi dan penekanan kata sesuai dengan konteks kalimat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

beberapa kesalahan fonologi yang umum dilakukan oleh siswa, seperti substitusi fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan substitusi fonem terjadi ketika siswa mengganti satu fonem dengan fonem yang lain, misalnya mengganti /r/ dengan /l/. Kesalahan penghilangan fonem terjadi ketika siswa menghilangkan satu atau beberapa fonem dalam kata, misalnya menghilangkan /s/ dalam kata "sepatu". Kesalahan penambahan fonem terjadi ketika siswa menambahkan satu atau beberapa fonem dalam kata, misalnya menambahkan /t/ dalam kata "kata".

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis ada beberapa kesalahan dalam pelafalan akibat dari perubahan bunyi yang sering kali ditemukan pada idang fonologi, seperti yang ditemukan di kelas rendah kelas 3 SD N Bangunjiwo pada saat penulis observasi dan ditemukan pada saat sesi diskusi kesalahan dalam perubahan bunyi vocal [a] yang tergantikan dengan bunyi [ə]. Adapun data kesalahan pengucapan tersebut di antaranya:

1. [saya tak sətujʊ bu. nan`ti kəbakaran hutan baña? asəp dan kita cemua bisa sakIt]
2. [kalo gak pake obat namuk nanti gatəl-gatəl]

Dari kesalahan diatas dapat diidentifikasi bahwa kesalahan dalam berbahasa anak ketika pelafalan dan penyebutan bunyi seperti pada contoh nomor satu adalah tercadinya kesalahan dalam penekanan kata (nanti) yang penyebutannya [n] dengan menekan sehingga terdengar vokal [n] ganda. Dan contoh nomor dua pada kata [gatəl-gatəl] bunyi yang digunakan dalam penutur adalah bunyi vokal [e] seharusnya adalah bunyi vokal [a].

Adapun kesalahan lainnya adalah penyebutan kalimat masuk menjadi [pasuk] kalimat tersebut terjadi kesalahan dalam perubahan fonem /m/ menjadi /p/. lalu hiasan yang menjadi [hiyasan] hal tersebut terjadi akibat penambahan fonem /y/. lalu kata [ternyata] menjadi [lernyata] terdapat perubahan fonem /t/ menjadi /l/. selanjutnya pada kata [citaan] yang seharusnya [ciptaan] karena perdapan penghilangan fonem /p/.

Itu merupakan sedikit dari banyaknya kesalahan dalam penyebutan bunyi dalam kalimat yang di lontarkan oleh siswa/i SD N Bangunjiwo. Menurut (Setyaningsih, 2023) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah berbahasa baik

itu secara lisan yang sering terjadi kesalahan berbahasa terletak pada ucapan peserta didik. Akan tetapi pendapat dari (Robert & Brown, 2004) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa anak merupakan hal wajar yang sering terjadi pada anak-anak yang sedang dalam proses belajar bahasa, karena itu merupakan proses pembelajaran bahasa yang dinilai sangat wajar apabila ditemukan kesalahan di dalam nya.

Fonologi merupakan hal paling penting yang harus di ajarkan sejak dini sejak berada di bangku sekolah dasar, karena bertujuan agar:

1. Pengucapan yang Benar: Fonologi membantu siswa sekolah dasar dalam mempelajari cara mengucapkan suatu kata dengan benar. Dengan memahami aturan bunyi dalam bahasa, siswa dapat menghindari kesalahan dalam pengucapan kata-kata baru.
2. Pemahaman Tata Bahasa: Fonologi juga berperan dalam memahami tata bahasa. Sebuah tata bahasa akan dipelajari dengan baik jika fonologi dipahami dengan baik pula.
3. Keterampilan Membaca dan Menulis: Dengan memahami fonologi, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Mereka dapat belajar mengenali pola bunyi dalam kata-kata, sehingga mampu membaca dan menulis dengan lancar.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa fonologi berperan penting dalam pembelajaran berbahasa anak maka guru yang menjadi peran utama dalam memberikan ilmu harus memiliki kesadaran untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak hal tersebut yang menjadi usaha guru-guru di SD N Bangunjiwo.

Kesadaran fonologi adalah suatu hal yang menjadi faktor kesuksesan anak dalam membaca yang lebih baik di dukung dalam aktivitas Bahasa, guru dikelas secara sengaja harus membentuk lingkungan yang kaya akan fonologi sehingga membantu siswa terbiasa akan hal itu (Techno et al., 2016).

Peran guru sebagai pengarah dan juga pembimbing, evaluator pendidik dalam hal fonologi adalah dengan memberikan pengejaran, peran guru juga sebagai seorang pengajar di sekolah yang tugasnya tidak lain sama seperti orang tua menyampaikan ilmu kepada siswa, menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya (Bloom & Reenen, 2013). implementasi yang dilakukan guru SD N Bangunjiwo adalah dengan

memberikan contoh pengucapan yang benar, Dengan mendengarkan contoh pengucapan yang benar dari guru, siswa dapat meniru dengan benar. Melakukan Latihan bunyi engan siswa, misalnya dengan membaca bersama, menyanyi, atau permainan bunyi. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai bunyi-bunyi dalam bahasa. Selanjutnya memberikan umpan balik yang bertujuan agar membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pengucapan. Dan mengaitkan Fonologi dengan Membaca dan Menulis Dengan memahami fonologi, siswa dapat lebih mudah dalam memahami teks yang dibaca dan menulis dengan benar.

Di SD N Bangunjiwo juga menerapkan pembiasaan positif dengan literasi yang di adakan setiap hari rabu, literasi sendiri adalah tidak sekedar membaca dan juga menulis, literasi juga merupakan bagaimana seseorang dalam berkomunikasi dalam lingkungannya. Hal itu juga merupakan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan dan juga Bahasa (Bloom & Reenen, 2013) bisa dikatakan literasi merupakan salah satu strategi guru untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan fonologi pada anak, dengan memberikan fasilitas yang lengkap buku, ruang baca membuat anak menjadi bersemangat untuk membaca, pembiasaan itu terpacu pada kemampuan fonologi anak yang semakin baik. Lingkungan sekolah yang sehat dan komponen-komponen sekolah yang mendukung membuat anak lebih baik dalam meningkatkan kompetensinya di bidang berbahasa.

Dengan hal demikian adalah cara guru dalam mengatasi kesalahan berbahasa siswa, tidak hanya itu penggunaan media pembelajaran juga penting dalam pengembangan dan pembelajaran fonologi pada anak contohnya seperti menggunakan media pembelajaran yang relevan diantaranya seperti puzzle, kartu kata, buku cerita, media audio-visual juga dapat digunakan dalam membantu siswa memahami bunyi-bunyi dalam Bahasa, permainan bunyi yang dapat membuat pembelajaran fonologi menyenangkan dan interaktif contohnya seperti permainan tebak kata atau permainan Menyusun kata-kata dan media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung kesadaran fonologi anak.

Selain menggunakan media pembelajaran guru juga mendukung kesadaran fonologi anak dengan melakukan aktivitas berbahasa yang dapat dilihat dari aktivitas anak diluar maupun di

dalam kelas. Namun biasanya lebih dominan dilakukan di dalam kelas yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

Guru dapat mengaplikasikan pada kegiatan awal seperti berdoa, membaca pesan pagi dan bernyanyi lagu wajib nasional, membaca pesan pagi dapat membantu kesadaran fonologi pada anak. Lalu pada kegiatan inti guru dapat membacakan cerita dengan lantang sesuai dengan intonasi, tekanan, penekanan, yang benar, pembacaan cerita menimbulkan suara yang unik, lucu, sehingga membuat anak senang dan bisa juga memberikan pertanyaan kepada anak dengan menebak nama benda dan guru menyatakan benar atau salah dan juga bisa menggunakan tepuk suku kata yang dapat menumbuhkan kesadaran fonologi pada anak.

Maka dari itu bisa dikatakan bahwa fonologi sangat penting bagi anak dan harus diajarkan sejak dini, sejak masih berada di bangku sekolah dasar dan peran guru dapat membantu proses keberhasilan siswa dalam ketepatan berbahasa, mengucapkan kalimat yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

KESIMPULAN

Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan. Pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo, memegang peranan strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa Adapun fonologi merupakan salah satu struktur dalam bahasa yang secara etimologis berasal dari dua kata Yunani yakni *phone* berarti “bunyi” dan *logos* yang berarti “ilmu” sehingga secara harfiah fonologi adalah ilmu bahasa (linguistic) yang membahas mengenai bunyi (Gani & Arsyad, 2019).

Siswa/i di SD N Bangunjiwo memiliki perkembangan bahasa yang cukup baik akan tetapi juga ditemukan beberapa kesalahan berbahasa fonologi pada umumnya di SD N Bangunjiwo seperti aspek dalam pengucapan, intonasi, dan juga penekanan kata. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengeja dan mengucapkan kosakata-kosakata tertentu sementara yang lain cenderung akan kesalahan dalam menyesuaikan intonasi dan penekanan kata sesuai dengan konteks kalimat,

Fonologi merupakan hal paling penting yang harus diajarkan sejak dini sejak berada di bangku sekolah dasar, karena bertujuan agar:

Pengucapan yang Benar, Pemahaman Tata Bahasa, dan Keterampilan Membaca dan Menulis. guru SD N Bangunjiwo adalah dengan memberikan contoh pengucapan yang benar, Dengan mendengarkan contoh pengucapan yang benar dari guru, siswa dapat meniru dengan benar. Dengan hal demikian adalah cara guru dalam mengatasi kesalahan berbahasa siswa, tidak hanya itu penggunaan media pembelajaran juga penting dalam pengembangan dan pembelajaran fonologi pada anak contohnya seperti menggunakan media pembelajaran yang relevan. Selain menggunakan media pembelajaran guru juga mendukung kesadaran fonologi anak dengan melakukan aktivitas berbahasa yang dapat dilihat dari aktivitas anak diluar maupun di dalam kelas.

Techno, I., Early, S., Educationo, P., & Jambi, U. (2016). *The Second Interuatiolal Conference on Educa @; ' Tec @ logy , and Sciences*.

Zulkifli, O. (2013). Belajar Bahasa Secara Holistik : Apakah Pandangan Murid? *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 102–117. <https://doi.org/10.17509/bs>

DAFTAR RUJUKAN

- Asrif, N. (2019). Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Mabasan*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.26499/mab.v4i1.183>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- K Siti Maemunawati & Muhammad Alif . 202p. *Peran guru, orang tua, metode, media pembelajaran*. Serang-banten: Karya serang
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Murni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *No KESALAHAN FONOLOGIS DALAM PROSES DISKUSI SISWA SEKOLAH DASAR Gio*. 6(1), 1–14.
- Setyaningsih, A. O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.71-81>